

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aqidah berasal dari bahasa arab, yang berarti mengikat atau membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Sedangkan arti menurut bahasa akidah berarti yang di ikat, di buhul, yang di simpulkan, yang di kokohkan, yang di janjikanla.¹ Adapun menurut istilah aqidah ialah unsur unsur yang harus di benarkan dalam hati dan di terima dengan rasa puas serta tertanam kuat dalam hati yang tidak bias di goyahkan oleh keraguan. Dalam pendapat lain aqidah adalah suatu pokok atau dasar dari keyakinan yang harus di pegang oleh orang yang mempercayainya.

Al qur`an dan Al hadits adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan Ketika ditanya tentang aqidah Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. “ Dasar aqidah nabi Muhammad SAW adalah Al qur`an.” Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim². Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 disebutkan yang artinya “Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yg kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang cahaya kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah

¹ Ensiklopedia Hukum Islam Jilid 1 halaman 78

² Fatoni Ade, *Rukun Iman*, (Yogyakarta: Buku Pintar 2013) 106

menunjukkan orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izin-Nya, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus.

Dasar aqidah yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (organisasi muslim).

Mengutip pendapat dari Hasan Albana bahwa *Aqidah* (Bentuk plural dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi *Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakininya kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³

Sumber *aqidah* Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah artinya informasi apa saja yang wajib diyakini hanya diperoleh melalui Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu. Firman Allah :

... لِلْمُسْلِمِي وَبُشْرَى وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ لَكِنَّا لَكِنَّا عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا

³ <http://blogcatatan.blogspot.co.id/2014/10/pengertianruang-lingkup-dan-sumber.html>

...Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri (QS. Al- Nahl/16: 89)⁴

Sedangkan akal fikiran bukanlah merupakan sumber aqidah, dia hanya berfungsi untuk memahami nash – nash (teks) yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang di sampaikan oleh Al Qur`an dan Al Sunnah (jika di perlukan). Itu pun harus didasari oleh semua kesadaran bahwa kemampuan akal manusia terbatas.

Informasi mengenai pencipta alam ini dan seisinya adalah dalil Allah yang hanya bisa diketahui melalui *Al-Qur`andan Al-Sunnah*. Manusia dengan akalnya semata tidak dapat mengetahui siapa yang menciptakan alam. Akal manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan.⁵

Dalam kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang lebih memilih putra putri mereka masuk pada lembaga pendidikan formal dengan pelajaran umum lebih dominan disbanding memasukan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (Madrasah) dengan pelajaran agama.

Dijelaskan pula bahwa pancasila dan Undang-Undang merupakan falsafah dan dasar hukum Negara Indonesia. Juga menjadi landasan bagi Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu disiplin ilmu dari beberapa ilmu yang lainnya.

⁴ *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departement Agama RI.

⁵ Basyir A. Azhar. *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UII 1988)

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah “Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia.”⁶

Untuk menjadikan muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itu yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 7 Surabaya adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi SMP Muhammadiyah 7 berakhlak dan berfikir secara Kritis, analitis dan ilmiah. Yang mana di sini guru mata pelajaran Aqidah menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan metode Focus Group Discussion. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi

⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13

Aqidah sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya program FGD dan juga dapat di terapkan dan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan Masyarakat.

Dalam pendidikan Agama Islam, menghafal Aqidah adalah hal yang penting bagi setiap muslim karena merupakan hal yang dasar dan termasuk cara meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa. Dan untuk mengembangkan ahklak guna mengukukan landasan spiritual dan etik bangsa. Kita sebagai guru adalah yang pertama yang terlibat langsung dalam mengemban amanat tersebut. Pembentukan karakter anak akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan dirinya sendiri. Dalam implementasi Standart Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan pendidikan seharusnya di mulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus di miliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang di capai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa di capai dengan hanya satu strategi tertentu⁷.

Berhasil dan tidaknya guru mengajar dipengaruhi beberapa hal, antara lain adalah metode, proses pembelajaran yang di gunakan oleh guru dengan metode *Focus Group Discoussion* akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan diri dan berpengaruh terhadap pembentukan keimanan ketaqwaan

⁷Sanjaya Wina, strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan (Jakarta : kencana 2010) 1.

dan khususnya pada pola pikir dan cara pandang siswa pada suatu permasalahan yang terjadi.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai peran utama. Dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa tersebut adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁸

Lalu, apa kaitannya dengan perkembangan karakter guru agama islam dalam pembelajaran? Karakter meliputi ciri khusus yang harus melekat sebagai guru yang profesional. Mengajar pendidikan agama merupakan pembelajaran pribadi yang utama yang tentunya memiliki konsekuensi bahwa tanggungjawab guru, selain sebagai pendidik dan pemimpin, juga sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Arti pemimpin disini adalah seorang guru hendaklah memikirkan keberhasilan peserta didiknya, sedangkan tugasnya sebagai pembimbing adalah selalu mengawasi dan membina anak didiknya kepada arah peningkatan kualitas maupun kuantitas keilmuan bagi peserta didik. Dalam tugas pendidikan, guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang tidak ringan.

⁸ Bahruddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan* (Jogjakarta : ar-ruzz media 2014) 193.

Dalam mata pelajaran Aqidah siswa SMP Muhammadiyah 7 masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui atau ditunjukkan dengan adanya (banyak) siswa SMP Muhammadiyah 7 belum dapat menganalisa atau mengamati fenomena fenomena yang terjadi di masyarakat.

Disini guru berupaya menerapkan metode yang dianggap berhasil untuk membuat para siswa mampu mengamati dan menganalisa setiap fenomena yang terjadi baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan sebuah metode pembelajaran dengan menerapkan metode Focu Group Discoussion yang dimana metode ini adalah strategi pembelajaran yang di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Focus Group Discussion adalah suatu pengumpulan data atau informasi yang sistematis terhadap masalah, issue, program dari 1 kelompok masyarakat, Merupakan kelompok kecil orang yang berkumpul bersama untuk meresponi atau mendisksuisikan suatu pertanyaan.⁹

Focus Group Discussion Yang dimaksud disini adalah suatu metode kelompok terarah atau Focus Group Discussion merupakan suatau proses pengumpulan suatu informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik, Henning dan Columbia menjelaskan bahwa diskusi kelompok terarah adalah wawancara dari sekelompok orang yang di pimpin seorang narasumber atau moderator yang mendorong peserta untuk berbicara spontan dan terbuka tentang hal yang di anggap penting dan berkaitan dengan topik saat itu. Tujuan dari kelompok terarah itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan

⁹ Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-teknik Data Penelitian Kualitatif*.(Jogya: DIVA Press 2008) 20

yang bersifat lokal dan spesifik. Penyelesaian masalah ini di tentukan oleh pihak lain setelah informasi berhasil di kumpulkan dan di analisis.¹⁰ Ada beberapa prinsip yang harus di pegang teguh dalam diskusi kelompok terarah:

1. FGD adalah kelompok diskusi, bukan wawancara atau obrolan.ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki riset penelitian kualitatif lainnya(baik wawancara mendalam maupun observasi) adalah adanya interaksi
2. FGD adalah Group, bukan individu. Sehingga, agar dinamika kelompok berjalan lancar, setiap anggota kelompok terlibat secara aktif.
3. FGD adalah diskusi terfokus, bukan diskusi bebas. Tidak hanya terfokus pada interaksi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Focus Group Discussion di SMP Muhammadiyah 7
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran Aqidah di SMP Muhammadiyah 7
3. Bagaimanakah hubungan penerapan Focus Group Discussion dengan hasil belajar?

C. Tujuan

¹⁰Irwanto, *Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) 15.

1. Untuk mengetahui penerapan Focus Group Discussion di SMP Muhammadiyah7
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran aqidah di SMP Muhammadiyah 7
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan Focus Group Discussion dengan hasil belajar?

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut::

1. Siswa, di harapkan dengan di lakukanya penerapan metode Focus Group Discussion ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa
2. Guru, dengan metode Focus Group Discussion ini di harapkan dapat menjadi alternatif atau bantuan bagi guru untuk mengembangkan mata pelajaran PAI
3. Sekolah, tindakan yang di lakukan oleh peneliti ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar PAI
4. Peneliti, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian yang akan datang

E. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai sumber terutama hasil penelitian sebelumnya, penulis telah menemukan berbagai penelitian tentang penelitian tindakan kelas yang ada relevansinya dengan penerapan metode Focus Group

Discussion. Beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang di lakukan oleh saudara Aditya Rizki dari fakultas ilmu keolahragaan universitas semarang yang berjudul “ perbedaan pengaruh antara metode Focus Group Discussion (FGD) dengan metode simulation game (SIG) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang kesehatan reproduksi remaja(KRR) di SMK HIDAYAH SEMARANG 2009 “ didalam penelitian ini menjelaskan bahwa FGD adalah diskusi kelompok terarah merupakan pengumpulan data tentang pendapat, perasaan dan saran dari responden melalui kelompok yang di arahkan oleh seorang moderator terhadap suatu bidang tertentu dalam suatu lingkungan diman mereka dapat mengungkapkan suatu perasaannya takut, di sini peneliti menggunakan siswa kelas XI yang mana perkembangan mereka lebih suka bergaul dan berkelompok serta dapat berpikir abstrak, seras dari situasi, situasi yang ingin di wujudkan pada penyuluhan ini situasi yang nyaman dan dapat berinteraksi dengan kelompoknya, terdapat unsur kompetisi dan siswa dapat melibatkan semua inderanya dalam proses penyuluhan.
2. Penelitian yang di buat oleh saudari Aisyah larasati pada bulan SEPTEMBER 2013 yang berjudul *PENERAPAN FOCUS GROUP DISCUSSION UNTUK MENGEVALUASIKUALITAS LAYANAN JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI* Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan Jurusan Teknologi Industri FT UM kepada

mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan pada tahapan *focus group discussion* adalah *purposive sampling* dengan tujuan agar perwakilan mahasiswa yang mengikuti *focus group discussion* adalah kelompok, mahasiswa yang mampu berpendapat secara kritis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astridya Paramita¹ dan Lusi Kristiana dengan penelitian yang berjudul *TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF* Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. FGD bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka (*open ended*), yang memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan. Teknik ini berbeda dengan teknik diskusi kelompok lainnya, misalnya *Delphi process*, *Brainstorming*, *Nominal Group* yang biasanya bertujuan untuk membuat suatu konsensus dan memecahkan masalah sesuai persetujuan semua pihak

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Penerapan:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Focus Group Discussion

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD adalah *suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok*. Sesuai namanya, pengertian Focus Group Discussion mengandung tiga kata kunci: a. **Diskusi** (bukan wawancara atau obrolan); b. **Kelompok** (bukan individual); c. **Terfokus/Terarah** (bukan bebas). Artinya, walaupun hakikatnya adalah sebuah diskusi, FGD tidak sama dengan wawancara, rapat, atau obrolan beberapa orang di kafe-kafe. FGD bukan pula sekadar kumpul-kumpul beberapa orang untuk membicarakan suatu hal. Banyak orang berpendapat bahwa FGD dilakukan untuk mencari solusi atau menyelesaikan masalah. Artinya, diskusi yang dilakukan ditujukan untuk mencapai kesepakatan tertentu mengenai suatu permasalahan yang dihadapi oleh para peserta,

padahal aktivitas tersebut bukanlah FGD, melainkan rapat biasa. FGD berbeda dengan arena yang semata-mata digelar untuk mencari konsensus.

3. Hasil Belajar

Bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

G. METODELOGI PENELITIAN

1) JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

2) SUMBER DATA

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹² Jenis data dalam penelitian di kenal dengan data primer dan skunder. Data Primer adalah data yang di himpun langsung oleh seorang peneliti umumnya atas observasi terhadap situasi sosial dan atau di peroleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara.

¹¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) 9.

¹²Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.

Data skunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi berjenjang melalui sumber tangan ke dua maupun ke tiga. Data skunder di kenal juga sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat di gunakan oleh peneliti.

3) TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagaiberikut :

1) Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

2) Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴ Observasi ini di fokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana Penerapan focus group discussion dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akhlak di kelas 7 SMP Muhammadiyah 7 Surabaya

3) Teknik Dokumentasi

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

¹⁴P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 63.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi, kegiatan pembelajaran bidang studi Al Islam

4) Angket (kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.¹⁶ Angket yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pernyataan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket yang berbentuk pilihan responden dengan alternatif tiga jawaban pilihan.¹⁷ Hal ini sengaja peneliti lakukan untuk memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Dalam hal ini, angket di gunakan untuk memperoleh atau mengetahui hal hal yang berkaitan dengan penelitian secara keseluruhan dan mendalam dari responden.

4. Teknik Analisa Data

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,

¹⁶ Ibid., 199

¹⁷Sudjana, *metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1986), 199

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, ini dimaksudkan untuk memperoleh mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang isi proposal, maka penulis merumuskan sistematika proposal sebagai berikut :

Bab Satu menjelaskan tentang hal hal yang terkait dengan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Dua menjelaskan mengenai landasan teori yang meliputi: penerapan Focus Group Discussion (pengertian penerapan, pengertian focus group discussion, tujuan penerapan, fungsi penerapan focus group discussion faktor faktor yang mempengaruhi) peningkatan hasil belajar (pengertian peningkatan hasil belajar, pengertian Aqidah , fungsi Aqidah , dan tujuan Aqidah)

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), 244

Bab Tiga menjelaskan mengenai data hasil penelitian yang meliputi: jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data

Bab Empat menjelaskan mengenai data hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisa data

Bab Lima adalah penutup, yang menyajikan kesimpulan dan saran serta kata penutup.

Kemudian bagaian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran lampiran seperti daftar riwayat hidup, tabulasi hasil angket dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.